

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG *CUSTOMER* PT. VIOLET INDONESIA

Oleh

Siti Wardah Noorusyiam¹, Dinda Tri Ayuning Tyas², M.F. Hidayatullah³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: ¹wardahnoorusyiam@gmail.com, ²dindatriayuningtyas@gmail.com,

³mf.hidayatullah@uinkhas.ac.id

Article History:

Received: 19-02-2024

Revised: 16-03-2024

Accepted: 22-03-2024

Keywords:

Accounting Information System, Collection Of Debts, Invoicing

Abstract: *Finding out how the customer debt collection process works at PT. Violet Indonesia is the main reason for this study. This research makes use of an approach that involves analysing both descriptive and qualitative data. The material required to examine the connection between accounting information systems and debt collection is derived from a mix of in-depth interviews and references to pertinent journals and publications. Steps in acquiring data and forming judgements later. Research on PT. Violet Indonesia found that their accounting information system is useful for collecting customer debts. The accounting information system mandates the manual execution of the debt collection method using Microsoft Excel*

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini harus menggunakan komputer dan sistem untuk meningkatkan kinerja jika ingin menjaga operasional tetap berjalan lancar dan mencapai tujuan mereka di era ketika informasi dan teknologi maju dengan kecepatan yang dapat menyebabkan persaingan bisnis. Memanfaatkan teknologi informasi memungkinkan bisnis untuk mengevaluasi proses internal dan mengawasi operasi sehari-hari. Sistem informasi akuntansi merupakan kebutuhan bagi setiap bisnis.

Sistem informasi akuntansi mengumpulkan data dari seluruh operasi dan prosedur keuangan dan menggunakannya untuk menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan.¹ Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan guna mengatur dan mengoperasikan semua aktivitas transaksi dalam perusahaan. Dalam suatu transaksi, tentu akan memunculkan penjualan secara kredit dimana perusahaan memiliki hak untuk melakukan penagihan atas transaksi yang terjadi sesuai kesepakatan sebelumnya. Penagihan piutang menjadi langkah penting bagi perusahaan untuk memastikan aliran dananya berjalan lancar, menjaga likuiditas, dan membantu menstabilkan keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini juga penting guna meminimalisir risiko atas kerugian

¹ Anna Marina, dkk, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI DAN PRAKTIKAL*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017), hal. 32

finansial akibat piutang yang tidak tertagih. Terlepas dari sumber pendapatannya, setiap klaim tunai, termasuk klaim terhadap bisnis lain, dianggap sebagai piutang.

Untuk menjamin efektivitas dan efisiensi proses penagihan piutang, penting untuk menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengevaluasinya. Perlu diketahui bahwa setiap perusahaan mempunyai prosedur penagihan piutang yang berbeda-beda, sesuai dengan masing-masing kebijakan perusahaan. Dalam melakukan penagihan, perusahaan perlu menggunakan dokumen penagihan resmi yang disebut *invoice*. Metode pembayaran formal untuk PT. Interaksi Violet Indonesia dengan penyedia layanan dalam gedung adalah pembuatan faktur. Penelitian ini akan mengkaji PT. Sistem informasi akuntansi Violet Indonesia melalui kacamata taktik yang disebutkan di atas untuk memulihkan pembayaran yang telah jatuh tempo dari klien.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Eni Endaryati yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi bahwa, "Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur formulir, catatan, dan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi bagi manajemen dan pimpinan perusahaan. Sistem ini membantu mereka membuat keputusan dan mengelola perusahaan dengan mudah. Sistem informasi akuntansi ini terdiri dari beberapa unsur, dimana unsur-unsur tersebut harus bekerja sama untuk menghasilkan laporan."²

Sistem informasi akuntansi mungkin mempunyai beberapa argumen valid yang dikemukakan oleh otoritas yang memiliki reputasi baik, antara lain:

1. Menurut Krismiaji (2010), Untuk mengelola, merencanakan, dan melaksanakan operasi perusahaan dengan lebih baik, sistem informasi akuntansi menganalisis data dan transaksi keuangan. Sistem ini menggunakan teknologi komputer untuk mengelola data atau transaksi perusahaan sehingga menjadi informasi yang tepat, akurat, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah alat yang penting bagi perusahaan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas dalam pengambilan keputusan yang tepat.
2. Menurut Kieso (2005), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang bertugas untuk mengumpulkan data-data transaksi keuangan, mengolahnya, dan kemudian menyajikan informasi keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Sistem informasi akuntansi ini terus melakukan perkembangan seiring dengan waktu dan menjadi semakin kompleks sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan organisasi.

Pengertian Piutang

Menurut Dwimartani (2016:196) yang dimaksud piutang yaitu: "Piutang adalah klaim suatu perusahaan terhadap pihak lain, yang berkaitan dengan penjualan atau pendapatan maupun transaksi lainnya." Menurut Hadri Mulya (2010:198), "Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan baik dalam bentuk uang maupun lainnya, kepada individu ataupun perusahaan lain." Sedangkan pengertian piutang menurut pendapat Slamet Sugiri

² Eni Endaryati, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik), hal. 14

(2009, 43) yaitu, "Piutang merupakan tagihan kepada individu atau perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk uang."³ Piutang adalah hak perusahaan untuk menagih pembayaran dari pihak lain atas transaksi yang telah dilakukan. Barang berharga apa pun, termasuk uang, produk, atau layanan, dapat digunakan sebagai pembayaran. Istilah "piutang" dapat merujuk pada berbagai macam sumber pendapatan suatu bisnis.

Beberapa definisi piutang yang bersaing adalah sebagai berikut:

Pengertian piutang berdasarkan PSAK No. 9, yaitu: "Piutang usaha meliputi piutang yang diakibatkan dari adanya penjualan produk atau menyerahkan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain-lain diharapkan dapat tertagih dalam satu atau siklus usaha normal digolongkan sebagai aktiva lancar."

Mulyadi (2008:3) mengatakan, "Penjualan kredit dilakukan dengan proses pengiriman barang sesuai dengan pesanan pelanggan. Ketika perusahaan dagang atau jasa telah memenuhi permintaan tersebut, maka terbentuklah piutang kepada pelanggan yang menerima barang. Pelanggan akan membayar piutang tersebut sesuai jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Sebelum transaksi kredit, bagian kredit akan menganalisis kemampuan finansial calon pelanggan untuk memastikan kelancaran pembayaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya piutang tak tertagih."

Pengertian Penagihan Piutang

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memuat pengertian penagihan sebagai "suatu proses, cara, perbuatan menagih", yang antara lain dapat mengandung arti "permintaan (peringatan, dsb) untuk melunasi suatu utang". Smith (2005:286) mengartikan piutang dengan mengatakan "piutang dapat diartikan sebagai hak atau tuntutan terhadap pihak lain atas berbagai hal, seperti uang, barang, dan jasa. Dalam konteks akuntansi, piutang lebih spesifik merujuk pada hak atas uang yang diharapkan dapat diterima di masa depan." Piutang adalah hak atas uang, barang, atau jasa dari pihak lain yang diharapkan dapat diterima di masa depan, dan dicatat dalam akuntansi sebagai klaim yang dituntaskan melalui penerimaan kas. Piutang tidak hanya berupa uang namun juga bisa berupa barang atau jasa yang belum dibayarkan.

Penagihan piutang, yaitu proses untuk mendapatkan pembayaran dari debitur atas transaksi kredit yang telah dilakukan. Penagihan piutang dilakukan untuk menagih tagihan yang sudah jatuh tempo dan belum dilunasi oleh debitur. Tujuan penagihan piutang adalah untuk mendapatkan hak atas pembayaran yang seharusnya diterima oleh kreditur. Penagihan piutang yang efektif dapat membantu menjaga kelancaran arus kas dan meminimalisir risiko kredit macet.

Prosedur Penagihan Piutang

Penagih usaha menggunakan prosedur berikut dalam sistem penagihan piutang:

- Untuk keperluan tindak lanjut, departemen penerima piutang mengirimkan daftar tunggakan piutang ke departemen penagihan setiap tiga bulan.
- Segera setelah departemen penagihan menerima daftar piutang, mereka akan menunjuk seorang kolektor untuk memulihkan pembayaran dari pelanggan terkait.
- Surat pemberitahuan klien digunakan oleh departemen penagihan untuk meminta cek.

³ Andryan Elfani, dkk, *PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 7 No. 1, (April 2019), hal. 164

- d. Bagian penagihan memberikan surat pemberitahuan tersebut kepada bagian piutang guna kepentingan posting kedalam kartu piutang.
- e. Kreditor mendapatkan tanda terima dari bagian kas sebagai bukti pembayaran.
- f. Cek tersebut diperiksa oleh bagian kas sebelum disetorkan ke bank. Setelah itu, ia mendapat cap persetujuan dari otoritas yang disetujui.
- g. Uang tersebut akan masuk ke rekening bank debitur setelah dikliring di bank perusahaan.

Pengertian Invoice

Faktur yang sah, menurut La Midjan, akan mencantumkan jumlah utang klien beserta jumlah, harga, dan jumlah utangnya, serta menjadi bukti penjualan. Jumlah yang tertera pada invoice yang menjadi bukti penagihan harus dibayar oleh konsumen. Anda mungkin melihat seluruh jumlah terutang dan tanggal jatuh tempo pada faktur penjualan. Jelas dari banyak definisi faktur bahwa tujuan utamanya adalah sebagai bukti faktur untuk transaksi kredit pelanggan. Faktur memiliki banyak tujuan berbeda, beberapa di antaranya tercantum di bawah ini:

1. Simpan semua dokumen keuangan dan catatan penjualan di tempat yang aman. Detail seperti waktu transaksi, nama penagihan, barang atau jasa yang disebutkan, besaran pajak, dan identitas pembeli dapat dicantumkan dalam invoice.
2. Menginformasikan besarnya tagihan dan termin pembayaran yang harus dibayarkan oleh *customer*.
3. Keandalan dalam penjualan kembali bergantung pada barang dan layanan yang ditentukan pada faktur.
4. Saat menambahkan transaksi ke catatan keuangan, faktur dapat digunakan sebagai referensi yang sah.
5. Anda dapat menggunakan dokumen seperti tagihan pajak dan kwitansi penjualan sebagai referensi.
6. Dokumen ini dapat digunakan sebagai acuan apabila terjadi kesalahan total tagihan atau pengiriman produk oleh pelanggan.
7. Penjual dan pelanggan dapat lebih memahami tanggung jawab hukum masing-masing dengan penggunaan faktur.

Bisnis dapat belajar banyak tentang kebiasaan pembelian konsumen dari faktur mereka. Dengan begitu, ke depan, bisnis dapat terus merevisi rencananya.

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif-kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini berupaya untuk memahami dan memahami hal-hal seperti kejadian, perilaku sosial, perspektif, interpretasi, sikap, dan keyakinan (Sukmadinata, 2009:53-60).

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan langsung yang diambil oleh peneliti di lokasi penyelidikan (Siregar, 2014:37). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kegiatan wawancara. Menurut Afifudin (2009:131). Dalam sebuah wawancara, seseorang berbicara kepada orang lain sementara orang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan tajam yang dimaksudkan untuk membawa subjek ke dalam konteks.

Sebelum mengambil kesimpulan dari wawancara, proses analisis data menggunakan pengondisian. Semua informasi penting harus ditangkap oleh pengumpulan data ini agar penulis dapat mencapai tujuan penelitiannya. Penulis menjadikan PT. Violet Indonesia sebagai objek penelitian yang beralamatkan di Puri Indah Mall, Lantai Basement Zona Biru A7-A8, Kembangan Selatan., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (11610). Untuk mengumpulkan informasi tentang debut layanan gabungan, penulis laporan ini mengandalkan dokumen, wawancara sekunder, dan observasi langsung. Ketiga cara tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung dan pencatatan data yang dibutuhkan penulis di tempat pengabdian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kontekstual dengan objek penelitian. Observasi merupakan metode yang membutuhkan keterampilan menganalisis data secara kritis dan objektif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab langsung penulis dengan narasumber sehingga dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara melalui tatap muka langsung dan melalui *online* yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan staf akuntansi PT. Violet Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen fisik atau tertulis maupun dokumen elektronik. Penulis juga melakukan pengambilan foto saat melakukan beberapa kegiatan di PT.Violet Indonesia dengan kurun waktu kurang lebih satu bulan atau 30 hari kerja. Pengambilan beberapa foto kegiatan dilakukan sebagai bentuk dokumentasi penulis dan dokumentasi tersebut akan dilampirkan dalam bagian lembar lampiran.

Alat analisis adalah metode yang digunakan penulis dalam mengolah dan memahami data terkait dengan topik yang akan diangkat oleh penulis. Penerapan layanan kolaboratif dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi analisis kuantitatif dan kualitatif. Peneliti dengan pendekatan deskriptif-kualitatif ingin memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena dengan memberikan penjelasan yang rinci mengenai hal tersebut. Menurut McMillan dan Schumacher (1997), Pendekatan penelitian kualitatif berkonsentrasi pada penyelidikan manusia di habitat aslinya dengan menggunakan bahasa dan terminologi khusus untuk manusia. Ada pun definisi dari metode penelitian kualitatif menurut Mantra (2004) menyediakan penelitian dengan data deskriptif melalui deskripsi verbal tentang tindakan dan orang yang diamati. Muhammad Ramdhan (2021:7) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang akan memberikan gambaran akan suatu hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi terkait suatu fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sekaligus penelitian dilakukan penulis di PT. Violet Indonesia selama 30 hari kerja. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 26 Desember 2023 sampai dengan 6 Februari 2024, setiap hari Senin sampai Jumat pukul 10.00 – 17.00 WIB sesuai dengan jam operasional tempat pengabdian. Banyak sekali yang

dapat dipelajari penulis dalam kegiatan ini. Penulis mengelompokkan bukti-bukti transaksi pengeluaran kas kecil sesuai dengan jenis kegiatannya lalu menghitung total pengeluaran kas kecil dari masing-masing jenis kegiatan tersebut, dan penulis juga disediakan sebuah laptop menginput data pendapatan serta data faktur pajak perusahaan ke dalam *Microsoft Excel*.

Kegiatan lain yang dilakukan penulis yaitu menghitung total piutang setelah pajak yang harus dibayar oleh masing-masing *customer*, dan mengelompokkan *invoice* yang sudah dibayar oleh *customer* lalu memasukkan *invoice* tersebut ke dalam map folder sesuai dengan masing-masing nama dan kode *customer* sebagai arsip data piutang perusahaan. Kegiatan mengelompokkan *invoice* yang sudah dibayar oleh *customer* dilakukan dengan cara mencocokkan kode atau nama *customer* dan total piutang setelah pajak yang tercantum dalam *invoice* dengan data yang tertera di mutasi rekening perusahaan yang telah dicetak oleh *accounting staff* PT. Violet Indonesia. *Invoice* masing-masing *customer* yang sudah dibayar diberi keterangan tanggal, bulan, dan tahun pembayaran yang dilakukan oleh *customer* agar memudahkan pengecekan ulang. Secara umum PT. Violet Indonesia menggunakan *invoice* yang memuat informasi kode *invoice*, metode pembayaran yang dapat dilakukan oleh *customer* yaitu transfer bank, cek, rekening giro, informasi selanjutnya adalah nomor rekening perusahaan, nama perusahaan dan nama atau kode *customer*, alamat perusahaan dan *customer*, tanggal pembuatan *invoice*, tanggal jatuh tempo pembayaran yaitu satu bulan setelah *invoice* dibuat, rincian piutang, besaran pajak, serta total piutang setelah pajak. Namun, PT. Violet menggunakan model *invoice* yang berbeda untuk beberapa *customer* sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

PT. Violet Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang integrator sistem yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi. Didirikan pada September 2001, perusahaan ini menawarkan berbagai layanan yang terkait telekomunikasi dan infrastruktur, termasuk menyediakan akses jaringan bagi perangkat di luar sistem utama. Narasumber mengatakan bahwa PT. Violet Indonesia memiliki 10 karyawan yang terdiri dari divisi marketing, divisi *project*, divisi *technical*, divisi *finance and accounting*, dan divisi HR (*Human Resources*) dan GA (*General Affairs*). Narasumber menjelaskan bahwa masing-masing divisi sudah memiliki tanggung jawab dan wewenang yang jelas di perusahaan, misalnya divisi *finance and accounting* yang tugasnya khusus bagian pengelolaan keuangan perusahaan. Adapun divisi yang khusus menangani bagian piutang perusahaan adalah divisi *finance and accounting*. Di dalam divisi *finance and accounting* terdapat bagian *finance* dan bagian *accounting*, dimana kedua bagian tersebut memiliki perbedaan tugas dan tanggung jawab dalam menangani piutang perusahaan. Bagian *finance* memeriksa dan mengirimkan *invoice* kepada *customer*, sedangkan bagian *accounting* memproses pembuatan *invoice*. Ada dua karyawan yang terdapat di bagian *accounting*, untuk pembuatan *invoice* sewa atau yang bernominal besar hanya ditangani oleh satu karyawan, dan hanya karyawan tersebut yang bisa mengakses informasi atau data-datanya.

Selama melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis lebih banyak berinteraksi dengan *invoice*. Untuk itulah, penulis ingin mempelajari lebih lanjut mengenai *invoice* dengan menganalisis sistem informasi akuntansi pada prosedur penagihan piutang PT. Violet Indonesia. Penulis ingin mengetahui apakah perusahaan

sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat dan baik untuk prosedur penagihan piutangnya.

Prosedur dan Alur Invoice pada PT. Violet Indonesia

Proses pembuatan *invoice* dimulai dengan adanya penawaran dari perusahaan kepada klien. Penawaran ini biasanya berisi deskripsi layanan yang akan diberikan, harga, dan jangka waktu pembayaran. Setelah penawaran disepakati, kedua belah pihak menandatangani kontrak yang berisi perjanjian kerja sama. Kontrak ini biasanya berisi detail layanan, harga, dan ketentuan pembayaran. Setelah kontrak ditandatangani, perusahaan mulai menyelesaikan layanan yang disepakati. Setelah layanan selesai, perusahaan akan membuat *invoice*. *Invoice* biasanya berisi informasi nomor *invoice*, tanggal *invoice*, nama dan alamat klien, nama dan alamat perusahaan, deskripsi layanan yang diberikan, dan jangka waktu pembayaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, proses sistem pembuatan *invoice* pada PT. Violet Indonesia saat ini masih dilakukan secara manual. Proses tersebut meliputi:

- Pihak Mall/pengelola gedung menerbitkan tagihan listrik dan gedung atas nama PT. Violet Indonesia
- Faktur tersebut kemudian dikirimkan kepada PT. Violet Indonesia
- Kemudian PT. Violet Indonesia mengajukan permintaan penggantian biaya (*reimburse*) kepada pihak operator atau *customer*
- Bagian finance PT. Violet Indonesia kemudian mengirimkan dokumen *invoice* tersebut melalui email atau mengirim dokumen secara langsung ke alamat masing-masing *customer*. Untuk pengiriman dokumen via email, *invoice* fisik atau dokumen asli akan disimpan oleh perusahaan sebagai bukti arsip. Sedangkan untuk dokumen *invoice* yang dikirim secara langsung, akan di *scan* terlebih dahulu oleh pihak perusahaan dan kemudian dijadikan arsip.

Prosedur Penagihan Piutang pada PT. Violet Indonesia

Akuntansi dan keuangan mengirimkan tagihan, termasuk faktur pajak, untuk mengganti biaya ketika semua operasi layanan selesai. Langkah selanjutnya adalah pelanggan membayar *invoice* menggunakan metode yang diterima, dapat berupa rekening yang telah ditentukan, transfer bank, atau cek. Setelah melakukan pembayaran, klien mengirimkan *e-mail* atas bukti transfer atau bukti pembayaran kepada perusahaan yang akan diperiksa oleh bagian *accounting*. Setelah jangka waktu yang ditentukan klien, departemen akuntansi akan memverifikasi dana klien dengan membandingkan saldo rekening bank mereka dengan bukti transfer yang diberikan bank, yang mungkin berupa nota transaksi atau laporan bank. Setelah itu, Anda harus mulai mencatat transaksi penjualan dan keuangan Anda di buku catatan yang nantinya bisa Anda simpan. Berbagi rincian ini dengan *chief financial officer* adalah tahap selanjutnya.

Menurut sumber tersebut, upaya perusahaan sejauh ini efektif, namun menagih utang dari klien tidaklah mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat dihasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sistem informasi akuntansi terhadap prosedur penagihan piutang yang dilakukan di PT. Violet Indonesia sudah diterapkan dengan baik. Proses penagihan piutang yang dilakukan dengan manual dengan menggunakan *Microsoft Excel* sudah sesuai dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi kini sudah terhubung sepenuhnya dengan proses penagihan piutang dari pelanggan. Fakta bahwa semua departemen mematuhi protokol yang ditetapkan memberikan kepercayaan pada klaim ini. Tidak ada komponen, dokumen, atau proses yang hilang pada sistem di PT. Violet Indonesia, dan memenuhi semua kriteria. Perusahaan juga telah menggunakan *software* seperti *Microsoft Excel* untuk pembuatan *invoice* dan pembuatan laporan piutang, perusahaan menyediakan metode pembayaran melalui transfer bank yang dapat dilakukan secara *online* atau *offline* yang dapat memudahkan *customer* menyelesaikan pembayaran piutangnya, adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang pada divisi *finance and accounting* mempermudah perusahaan dalam proses pelacakan dan akuntabilitas kinerja karyawannya, perusahaan memastikan bahwa arsip data piutang yang dimiliki sudah disimpan dengan benar dan aman, serta perusahaan mampu menyelesaikan hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses penagihan piutangnya dengan baik.

SARAN

Di bawah ini disajikan sejumlah rekomendasi untuk perbaikan sistem baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mempertahankan kinerja sistem yang optimal memerlukan pengembangan dan pemeliharaan rutin. Selain itu, agar sistem dapat memenuhi harapan pengguna, sistem harus sering diperiksa dan diperbarui. Agar sistem dapat bekerja dan kompatibel dengan fitur-fitur terkini dari teknologi tercanggih, penting untuk mengevaluasinya secara bersamaan dengan perkembangannya. Terlepas dari seberapa efisien sistem tersebut diterapkan, hal ini memerlukan pemantauan dan pemeliharaan yang berkelanjutan bagi PT. Operasi penagihan piutang Violet Indonesia berfungsi dengan baik dan membuat pilihan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anna Marina, dkk, (2017), *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI DAN PRAKTIKAL*, Penerbit UMSurabaya Publishing, Surabaya.
- [2] Eni Endaryati, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*, Yayasan Prima Agus Teknik, Semarang.
- [3] Andryan Elfani, dkk, (2019), *PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG*, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Bogor, April.
- [4] Alvi Salamah, Kadar Nurjaman, *PROSEDUR DAN ALUR INVOICE PADA PT. USSI KOTA BANDUNG*, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Bandung.
- [5] Heri Sukendar, Selvia, (2010), *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN, PIUTANG, DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. NAKAMI KINEMA CEMERLANG*, *Binus Business Review*, Jakarta Barat, Mei.
- [6] Andi Dwi Yanuar, Risma Fitriani, (2022), *PROSEDUR DAN ALUR INVOICE SUPPLIER CV. KARJUM JAYA MANDIRI*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret.

- [7] Siti Mudzalifah, Agus Subandoro, (2022), ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI SURABAYA, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, Maret 15.
- [8] Albi Anggito, Johan Setiawan, (2018), *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, CV Jejak, Sukabumi.
- [9] Ni Putu Sri Suhartinah Ayuningbumi, Putu Julianto, (2023), ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSEDUR PENAGIHAN PEMBAYARAN REKENING AIR PELANGGAN PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA HITA BULELENG, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Agustus 30
- [10] Muhammad Ramdhan, (2021), *METODE PENELITIAN*, Cipta Media Nusantara (CMN), Surabaya.
- [11] Sandu Siyoto, Ali Sodik, (2015), *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- [12] I Nyoman Purnata, (2023), *ANALISIS ALUR PEMBUATAN INVOICE DI PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR*, Fakultas Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bali, Bali.
- [13] Faiz Zamzami, dkk, (2021), *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN